

Pengaruh Ibadat Pagi Harian terhadap Pertumbuhan Iman Mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli Tahun 2025

Martina Rosmaulina Marbun^{1*}, Clara Srirahayu Lafau²

¹⁻² Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli, Indonesia

Email: martina.rosmar@stpdianmandala.ac.id¹, claralafau13@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: martina.rosmar@stpdianmandala.ac.id

Abstract. Daily worship is an important tool and spiritual activity that can shape the faith of Catholic students. Because through prayer, liturgy, and service, students are increasingly strengthened in church life and guided to carry out concrete services. Daily worship, such as personal prayer and communal prayer, plays a role in helping students grow in faith and live according to Christian values. Although morning worship is expected to have a positive influence on students, in reality, there are still students who do not attend morning worship regularly. Therefore, this study was conducted to examine the extent to which daily morning worship influences the growth of faith of STP Dian Mandala students. The research method used is qualitative research because this study aims to explore and understand in depth the influence of daily morning worship on the phenomenon of student faith growth, by collecting reading sources, journals, and books to serve as references in writing this scientific paper.

Keywords: Daily Worship, Faith, Spirituality, STP Dian Mandala, Students.

Abstrak. Ibadat harian merupakan sarana penting serta menjadi kegiatan rohani yang dapat membentuk iman mahasiswa Katolik. Sebab melalui doa, liturgi, dan pelayanan, mahasiswa semakin diteguhkan dalam hidup menggereja dan dibimbing untuk melaksanakan pelayanan secara konkret. Ibadat harian seperti doa pribadi dan doa bersama memiliki peran dalam membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman dan hidup sesuai nilai-nilai kristiani. Meskipun ibadat pagi diharapkan memberi pengaruh positif bagi mahasiswa namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak mengikuti ibadat pagi secara teratur. Maka penelitian ini hadir untuk melihat seberapa jauh pengaruh ibadat pagi harian menumbuhkembangkan iman mahasiswa STP Dian Mandala. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengaruh ibadat pagi harian terhadap fenomena pertumbuhan iman mahasiswa, dengan mengumpulkan sumber-sumber bacaan, jurnal dan buku untuk menjadi referensi dalam membuat karya ilmiah ini.

Kata kunci: Ibadat harian, Iman, Mahasiswa, Spiritualitas, STP Dian Mandala.

1. LATAR BELAKANG

Ibadat harian merupakan sarana penting serta menjadi kegiatan rohani yang dapat membentuk iman mahasiswa Katolik. Sebab melalui doa, liturgi, dan pelayanan, mahasiswa semakin diteguhkan dalam hidup menggereja dan dibimbing untuk melaksanakan pelayanan secara konkret dalam kehidupan nyata. Ibadat harian tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi menjadi kegiatan yang membantu pertumbuhan iman karena meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pelayanan pastoral. Ibadat menjadi dasar untuk melaksanakan diakonia (pelayanan) serta memberikan kesaksian iman sebagai bentuk nyata hidup Kristiani (Adi & Wijaya, 2024, hlm. 169).

Pertumbuhan iman berasal dari pengharapan yang teguh yang mengalir dalam diri manusia. Pada dasarnya manusia tertuju pada kebaikan, kedamaian, kebahagiaan dan ketenangan batin. Karena itu iman dan pengharapan perlu diperbaharui setiap saat agar

seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan dinamika kehidupan. Salah satu cara memperbaharui iman ialah melalui komunikasi intim yang mendalam dengan Tuhan. Pertumbuhan iman tentunya dapat dikembangkan melalui ekaristi maupun ibadat pagi harian (Situmorang, 2023, hlm. 83).

Ibadat harian seperti doa pribadi dan doa bersama memiliki peran dalam membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman dan hidup sesuai nilai-nilai Kristiani. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang kurang konsisten melaksanakannya karena kesibukan kuliah, tuntutan tugas, maupun pengaruh lingkungan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana ibadat harian sungguh berpengaruh terhadap pertumbuhan iman mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat keterkaitan antara praktik ibadat harian dengan kedalaman iman mahasiswa Katolik (Tobing, 2023, hlm. 72).

Dalam kehidupan mahasiswa, ibadat harian berperan penting dalam membentuk karakter iman dan kedisiplinan rohani. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan dalam kegiatan rohani dapat melemahkan perkembangan pribadi dan spiritual mahasiswa. Kondisi seperti ini tampak pada beberapa mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Katolik khususnya dalam hal kedisiplinan mengikuti ibadat pagi dan kegiatan rohani lainnya. Hal ini berdampak pada kualitas kehidupan iman dan kepribadian mereka sebagai calon pelayan pastoral serta pendidik (Tobing, 2023).

Meskipun ibadat pagi diharapkan memberi pengaruh positif bagi mahasiswa namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak mengikuti ibadat pagi secara teratur. Beberapa penelitian lain tentang kaum muda juga membahas menyoroti keadaan ketika seseorang jarang berdoa, maka seseorang itu akan lebih mudah mengalami kelemahan moral, seperti malas, emosional, dan kurang bijaksana dalam mengambil keputusan. Sebaliknya, ketika kaum muda dibiasakan untuk disiplin mengikuti ibadat dan tekun berdoa mereka cenderung lebih mampu mengendalikan emosi, memiliki semangat belajar, serta menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan hariannya. Maka penelitian ini hadir untuk melihat seberapa besar pengaruh ibadat pagi harian terhadap pertumbuhan iman mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli (Ignatia, 2023, hlm. 72-73).

2. KAJIAN TEORITIS

Ibadat adalah Kegiatan Pertemuan dengan Allah

Ibadat merupakan bagian yang amat penting dalam kehidupan beragama karena melalui ibadat terjadi pertemuan antara Allah dan manusia. Ibadat juga memperkuat relasi manusia dengan Allah melalui simbol-simbol, tanda-tanda, dan ungkapan ketakwaan yang tidak dapat

digantikan oleh bahasa biasa. Seluruh tatanan ibadat tertuju pada misteri Allah yang tak dapat diungkapkan sepenuhnya oleh manusia. Ibadat juga melibatkan partisipasi umat dan peranan para pemimpin agama, sehingga pengalaman ibadat selalu terkait dengan ajaran, keselamatan, dan sikap batin para peserta. Pemahaman ini menegaskan bahwa ibadat bukan sekadar rutinitas, melainkan kegiatan manusia yang mengekspresikan iman, ketaatan, dan relasi mendalam dengan Allah (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996).

Ibadat suatu wujud doa dan ungkapan syukur

Ibadat adalah wujud doa yang terstruktur dan melibatkan semua umat maupun komunitas dalam doa permohonan dan syukur yang diintegrasikan dalam proses tata cara ibadat. Dengan demikian ibadat adalah ungkapan penyerahan diri kepada pencipta melalui pemanjatan doa permohonan. Maka doa yang disampaikan dengan kedalaman iman hati yang tenang, bahagia dan damai yang kita panjatkan dalam ibadat juga dapat digambarkan sebagai ungkapan suka cita dan syukur kepada Allah (Ignatia, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengaruh ibadat pagi harian terhadap fenomena pertumbuhan iman mahasiswa. Selain itu metode penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik tersebut membentuk iman mereka. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh hasil dari pengaruh pelaksanaan ibadat pagi pada diri mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli (Kusumastuti & Khoiron, 2019, hlm. 3-4).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibadat harian merupakan kegiatan yang membantu mahasiswa menyadari kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Konsili Vatikan II dijelaskan bahwa gereja hadir di dunia untuk menghimpun umat manusia dalam Roh Kudus dan membantu mereka sebagai keluarga Allah. Melalui ibadat pagi mahasiswa dihimpun dan diarahkan kepada persekutuan rohani yang lebih mendalam, sehingga iman mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli semakin bertumbuh baik secara personal maupun dalam persekutuan. Selain itu, Konsili Vatikan II juga menegaskan bahwa proses merenung dan mengolah Sabda Allah menuntun seseorang untuk mengungkapkan imannya melalui sikap dan perbuatan yang sesuai dengan Injil (Konsili Vatikan II, 1993a, no. 8).

Dengan menjalankan ibadat pagi harian mahasiswa STP Dian Mandala juga secara tidak langsung melaksanakan sila ketiga dari pastoral dasar. Ibadat pagi harian adalah sekumpulan pelaksanaan misa, doa komunitas, doa rosario, dan adorasi serta perayaan iman maupun liturgi lainnya. Melalui kegiatan ini mahasiswa merasakan dan mengalami perjumpaan dengan sang pencipta lewat kegiatan liturgi gereja. Dalam hal ini iman mahasiswa bertumbuh dan mengembangkan spiritualitas pribadi, dan mengokohkan identitas sebagai bagian dari umat Allah yang telah diutus melalui pembaptisan yang selaras dengan ajaran Katolik (Tarihoran, 2025, hlm. 135).

Ibadat Pagi Membentuk Suara Hati

Ibadat harian dalam pertumbuhan iman juga berkaitan dengan pembinaan suara hati yang benar. Pemikiran filsuf maupun tradisi Gereja menegaskan bahwa suara hati merupakan panggilan Tuhan yang menuntun manusia pada kebaikan. Secara etimologis, suara hati dipahami sebagai *conscientia*, yakni pengetahuan moral yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesama. Unsur suara hati mencakup akal budi (*intellectus*) dan kehendak (*voluntas*) yang menolong manusia untuk membuat keputusan tepat berdasarkan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, ibadat harian yang diikuti dan dilakukan oleh mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli dapat dilihat bukan hanya sebagai rutinitas rohani, tetapi juga sebagai sarana membentuk suara hati yang jernih, sehingga mereka mampu hidup sesuai kehendak Allah dalam studi maupun pelayanan (Naibaho et al., 2023).

Bagi seseorang yang telah mengenal Tuhan sebagai dasar dan tujuan hidupnya, keputusan suara hati merupakan jawaban terhadap Allah. Iman ialah sara pertemuan manusia dengan Allah, maka bagi orang beriman keputusan suara hati perwujudan iman. Iman yang berkembang dan menjadi pengharapan dan kasih, merupakan suatu sikap penyerahan diri seutuhnya kepada Allah. Dengan demikian menjadi hidup dalam keputusan mengenai tugas dan kewajiban sehari-hari di hadapan Allah. Dalam kehidupan harian sikap batin harus dinyatakan keluar, pertama-tama dalam perbuatan kasih kepada sesama (Konferensi Waligereja Indonesia, 1996).

Dengan demikian, ibadat pagi harian berpengaruh besar terhadap pertumbuhan iman mahasiswa STP Dian Mandala. Ibadat itu meneguhkan identitas mereka sebagai hamba dan umat Allah, memperkaya jiwa spiritualitas, serta membentuk mereka menjadi pribadi yang semakin meneladani Kristus dalam kehidupan mereka baik itu secara Akademik maupun dari sisi hubungan sosial. Semua hal ini selaras dengan gambaran gereja yang memimpin umat dalam kedewasaan iman (Konsili Vatikan II, 1993a, no. 15).

Praktik Ibadat Pagi membentuk Iman Mahasiswa

Iman pertama-tama dan terutama menyangkut hubungan manusia dengan Allah. Dalam praktiknya petugas ibadat juga dianggap suci, karena ibadat yang dilayani oleh para petugas bersifat suci. Praktik ibadat harian merupakan kegiatan nyata yang dapat membentuk dan mengembangkan pertumbuhan iman mahasiswa. Melalui praktik ibadat pagi harian mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli menjadi praktikan dalam proses ibadat tersebut. Dengan demikian melalui praktik nyata yang telah dilaksanakan, mahasiswa semakin tahu dan berkembang dalam iman dengan menjadi pelaku sabda tersebut melalui perwujudan diakonia (Gunawan, 1990, hlm. 56).

Pelayanan pastoral merupakan keikutsertaan mahasiswa dalam ibadat. Pelayanan pastoral juga menegaskan bahwa pentingnya peran umat beriman, termasuk mahasiswa STP Dian Mandala, dalam menanggapi panggilan untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Dalam pelayanan pastoral, seorang pelayan tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat liturgis, tetapi sungguh menjalankan fungsi penggembalaan bagi umat Allah. pelayanan pastoral berkaitan erat dengan karya penggembalaan yang berakar dari tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja, yang juga diemban oleh kaum awam melalui baptisan. Dengan demikian, ibadat harian mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli menjadi bagian nyata dari keterlibatan mereka dalam pelayanan pastoral, baik melalui doa, liturgi, maupun kesaksian hidup sehari-hari (Kristeno et al., 2025, hlm. 204).

Memimpin ibadat dan ikut ambil bagian dalam ibadat ialah bagian dari tanggung jawab umat beriman. Kaum awam yang khususnya mahasiswa STP Dian Mandala merupakan umat beriman yang diberi pembekalan tentang tata cara dalam perayaan ekaristi, ibadat sabda maupun ibadat pagi harian baik di gereja maupun di kampus. Dengan pembekalan yang telah diterima, mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai kewajiban mereka sebagai kaum awam dalam pelaksanaan tugas prodiakon (Mbura, 2023, hlm. 104).

Ibadat Pagi Membentuk Etika Kristiani Mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli

Etika Kristiani bukan saja otonom, karena sabda Allah di dalam kitab suci setiap saat merupakan sumber utama bagi ilham moral untuk etika, melainkan juga karena etika pusat pada perencanaan Allah atas dunia ini dan dalam pemulihannya. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk pribadi yang bermoral, etis, dan berintegritas. Dalam gereja Katolik, pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai upaya pedagogis, melainkan juga sebagai dimensi spiritual dan pastoral yang membentuk identitas katekis (Tarihoran, 2025).

Konsili Vatikan II menjelaskan bahwa pembentukan hidup rohani menjadi dasar dari pembentukan kepribadian seorang calon pendidik agama Katolik, sebab kehidupan rohani menjadi dasar dalam membentuk kualitas hidup. Ibadat pagi harian merupakan latihan rohani yang membantu mahasiswa menjalin relasi dengan Allah. Hidup rohani adalah suatu spiritualitas untuk membentuk pribadi orang yang beriman atau percaya kepada Allah. Manusia hidup bukan untuk dirinya sendiri melainkan Allah yang hidup dalam dirinya. Dengan demikian melalui ibadat pagi harian, seseorang dapat menata batin, mengarahkan hidup pada kehendak bapa, dan membiarkan roh kudus membentuk dirinya. Selain itu praktik doa dan renungan setiap hari juga menjadi bagian dari ibadat pagi sehingga praktik itu mengarahkan mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli untuk merenungkan sabda Tuhan dan mengizinkan pesan-pesan kitab suci hidup dalam diri mereka lalu mewujudkannya dalam tindakan nyata (Konsili Vatikan II, 1993b, no. 17).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa Ibadat pagi harian merupakan sarana penting dalam membentuk iman mahasiswa STP Dian Mandala Gunungsitoli. Ibadat menjadi dasar untuk melaksanakan diakonia (pelayanan) serta memberikan kesaksian iman melalui sikap dan perbuatan sebagai bentuk nyata hidup Kristiani. Ibadat harian seperti doa pribadi dan doa bersama memiliki peran dalam membantu mahasiswa bertumbuh dalam iman dan hidup sesuai nilai-nilai kristiani. Ibadat pagi menjadi dasar dalam membentuk kualitas hidup seorang calon pendidik iman sebab melalui pelaksanaan ibadat seseorang dapat menata batin dan menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, P. Y. K., & Wijaya, A. I. K. D. (2024). Persepsi Orang Muda Katolik Terhadap Reksa Pastoral Sebagai Sarana Perwujudan Iman. *CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama*, 6(2), 161-173. <https://doi.org/10.34150/credendum.v6i2.790>
- Gunawan, H. P. (1990). *Mempertanggungjawabkan Iman Katolik Buku Kesatu: Jawaban atas beberapa kritik terhadap Ajaran Gereja Katolik*. Dioma.
- Ignatia, M. (2023). Doa sebagai Budaya Hidup dan Sarana Membina Karakter Kaum Muda. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Keagamaan*, 1, 71-77.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*. Kanisius.

- Konsili Vatikan II. (1993a). Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini (*Gaudium et Spes*). Dalam R. Hardawiryana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Konsili Vatikan II. (1993b). Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini (*Gaudium et Spes*). Dalam R. Hardawiryana (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI-Obor.
- Kristeno, M. R., Mukin, A. F., Suwul, K., & Derung, T. N. (2025). Katekis dan Pastoral Kehadiran: Menjawab Tantangan Zaman melalui Pembinaan Nilai-Nilai Keutamaan Kristiani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 5(2), 199-216. <https://doi.org/10.52110/jppak.v5i2.227>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mbura, Y. (2023). Pemahaman Umat Katolik tentang Kewajiban Kaum Awam dalam Pelaksanaan Tugas Prodiakon. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 7(2), 100-107. <https://doi.org/https://doi.org/10.61831/gvjkp.v7i2.218>
- Naibaho, M., Sarumaha, P. N., & Obe, A. P. (2023). Keadaan Suara Hati dalam Mengambil Suatu Keputusan. *Magistra Jurnal Pendidikan Kateketik-Pastoral*, 1(1), 11-30. <https://doi.org/doi.org/10.62200/magistra.v1i1.42>
- Situmorang, M. (2023). Pengharapan Dalam Terang Ajaran Iman Katolik. *Forum Filsafat dan Teologi*, 52(2), 79-94. <https://doi.org/10.35312/forum.v52i2.574>
- Tarihoran, E. (2025). Model Formasio Karakter Katekis Berbasis Pastoral Dasar. *Sapa: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 10(2), 126-144. <https://doi.org/https://doi.org/10.12568/sapa/v10i2.790>
- Tobing, O. S. (2023). Upaya pengembangan kompetensi kepribadian calon guru pendidikan Agama Katolik di Stakat Negeri Pontianak. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.63037/ivl.v6i1.14>